



PENGARUH ROTASI AUDITOR DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY

Feri Zio Bernardo Sianturi¹, Valentine Siagian²

¹Universitas Advent Indonesia, 1932137@unai.edu

²Universitas Advent Indonesia, valentine@unai.edu

ARTICLE INFORMATION

Received: 2022-11-29
Revised: 2022-12-02
Accepted: 2022-12-3
Available online: 2022-12-5

KEYWORDS

Multiple Linear Regression, Audit Delay, Auditor Rotation

CORRESPONDENCE

E-mail: 1932137@unai.edu

ABSTRACT

This study aimed to assess the impact of auditor rotation and auditor quality on audit delay for food and beverage sub-sector mining firms listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2018-2021. The scope of study is scheduled for the years 2018-2021. This inquiry employs descriptive and associative techniques. The sample consisted of twenty businesses that satisfied the criteria for twenty-six samples gathered using the method of purposive sampling; hence, the total number of samples evaluated was eighty pieces of data. In this study, descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression, hypothesis testing, and the calculation of the coefficient of determination are employed as methods of analysis. There are suggestions, based on the research findings, that auditor rotation has a major impact on audit delay, although auditor competency does not play a significant role in tax evasion. Food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange are susceptible to audit delays for a variety of reasons, including auditor rotation, auditor quality, and all of these difficulties together.

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kinerja perusahaan merupakan salah satu strategi untuk menarik investor berinvestasi di dalamnya. Kinerja perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang dihasilkannya. Laporan keuangan adalah kompilasi dari beberapa laporan yang merinci informasi keuangan perusahaan untuk periode waktu tertentu dan digunakan untuk memeriksa kinerja perusahaan untuk alasan pengambilan keputusan. Profitabilitas akan meningkat jika informasi dikomunikasikan dengan cepat, tepat, dan akurat. Menguntungkan adalah tingkat di mana laporan keuangan dihasilkan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh pada pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan (Yanthi, Merawati dan Munidewi, 2020). Biasanya, data usang menunjukkan masalah dengan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan harus jelas, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan, berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015. Untuk memenuhi kebutuhan yang krusial tetapi sulit diukur, seperti relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, Perusahaan harus membuat laporan keuangan dengan kejujuran dan integritas.

Untuk memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan mencegah manajemen perusahaan memanipulasi fakta keuangan. Mengaudit rekening keuangan memerlukan jasa akuntan publik

bersertifikat (auditor). Auditor harus mematuhi metode audit yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan (SPAP). Auditing adalah proses mengumpulkan dan menilai bukti mengenai informasi terukur tentang suatu entitas, yang dilakukan oleh individu yang kompeten dan independen, untuk menetapkan dan melaporkan kesesuaian informasi dalam hubungannya dengan kriteria. Ini jelas mengasumsikan bahwa audit akhir akan menjadi audit berkualitas tinggi yang membantu perusahaan dan pihak terkait dalam membuat penilaian ekonomi (Alihar, 2018). Dimungkinkan untuk menghasilkan laporan berkualitas jika mereka mematuhi persyaratan audit umum yang berlaku saat melakukan audit.

Meninjau data keuangan dan melakukan audit membutuhkan waktu. Keadaan ini disebut audit delay ketika periode antara penutupan buku tahunan perusahaan dan tanggal laporan auditor dalam laporan keuangan yang diaudit menunjukkan jumlah waktu yang diperlukan untuk melakukan audit. Audit delay sebanding dengan waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan proses audit (WHO, 2022). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan ada 52 emiten yang tidak menyampaikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020. Sebanyak 52 emiten memiliki waktu hingga 30 Juni 2021 untuk tidak menyampaikan laporan keuangan. Sesuai pasal II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa telah mengeluarkan 52 emiten teguran tertulis II dan tiga emiten Rp. Denda 50 juta karena tidak menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sesuai batas waktu yang ditetapkan. Berikut daftar 52 emiten per 30 Juni 2021 yang tidak menyampaikan laporan keuangan audited untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, yang mengakibatkan teguran tertulis II dan denda Rp 50 juta (WHO, 2022).

Audit delay adalah periode antara penutupan tahun fiskal perusahaan dan rilis laporan audit (WHO, 2022). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan audit, semakin besar audit delay; Oleh karena itu, auditor harus mahir menghitung waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit agar laporan audit dapat diterbitkan tepat waktu. Pengajuan laporan keuangan yang cepat adalah salah satu kualitas informasi kualitatif yang bermanfaat yang mendukung relevansinya.

Rotasi auditor merupakan pergeseran audit antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya (WHO, 2022). Rotasi auditor terkadang dikutip sebagai alasan audit delay, karena auditor atau KAP baru membutuhkan waktu untuk memahami dan mempelajari sistem perusahaan. Oleh karena itu, auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan audit. Hubungan antara kualitas auditor dan audit delay tidak konsisten. Empat kantor akuntan terbesar memiliki lebih banyak sumber daya, memungkinkan mereka melaksanakan audit dengan lebih efisien dan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP utama cenderung menyelesaikan auditnya lebih cepat daripada yang diaudit oleh KAP selain empat besar (Lestari and Saitri, 2017). Menurut (Sumatera *et al.*, 1993), perusahaan yang diaudit oleh KAP non-besar pada dasarnya memiliki audit delay yang sama dengan perusahaan yang diaudit oleh empat KAP besar; dengan demikian, 4 KAP non besar juga memiliki tenaga ahli berpengalaman yang dapat melakukan audit secara efisien dan efektif. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Rotasi Auditor Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2021)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rotasi Auditor

Rotasi auditor merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjaga kualitas dan independensi seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (klien). Prosedur audit akan memakan waktu lebih lama daripada jika auditor terus menerima penugasan, akibatnya menunda rilis laporan keuangan yang diaudit (Kosanke, 2019). perusahaan melakukan rotasi auditor untuk mengubah auditornya secara sukarela atau wajib. Opini (Marantika Sitompul, Panjaitan and Anggeresia Ginting, 2021) rotasi auditor merupakan pergeseran baik auditor Kantor Akuntan Publik maupun akuntan publiknya. Menurut (Fadhilah and Halmawati, 2021), rotasi auditor adalah rotasi auditor dan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga independensi auditor dalam mengaudit laporan bisnis klien. Audit yang disusun secara wajib atau sukarela yang dibedakan berdasarkan pihak yang menjadi fokus masalah independensi auditor.

Persyaratan rotasi auditor berlaku di sejumlah negara, termasuk Indonesia. Sebagai salah satu negara yang mewajibkan rotasi auditor dengan batas waktu yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik, Indonesia menetapkan bahwa jasa audit umum dapat diberikan oleh KAP maksimal 6 (enam) tahun untuk buku entitas klien, sedangkan jangka waktu pemberian jasa akuntan publik oleh auditor atau akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku untuk entitas klien. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang mensyaratkan rotasi auditor dengan batas waktu yang telah ditentukan. Meskipun keikutsertaan dalam program rotasi auditor bersifat sukarela, korporasi memandang melayani klien sebagai tujuan utamanya. Ketika klien memutuskan untuk mengganti auditor meskipun tidak ada peraturan yang mengharuskan mereka untuk melakukannya (secara sukarela), salah satu dari dua kemungkinan akan terjadi: auditor dipecat dari klien atau auditor mengundurkan diri dari posisinya di sana. Karena alasan pengunduran diri atau pemecatan auditor, permasalahan berpusat pada sisi klien sehingga menyebabkan auditor memindahkan firma secara sukarela (Kosanke, 2019). Karena perusahaan khawatir auditor baru akan menyelidiki sistem akuntansi dan menilai persyaratan kualitas pembukuan perusahaan tidak memadai, perusahaan telah memberikan pertimbangan yang signifikan untuk rotasi auditor. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Patricia, 2021) yang menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh terhadap audit delay.

Kualitas Auditor

Kualitas audit dapat lebih mudah di mengerti jika memisahkan 2 (dua) pengertian yaitu kualitas dan audit. Kata kualitas diartikan sebagai suatu kondisi atau hasil dari proses dan memenuhi bahkan dapat melebihi apa yang diharapkan, sedangkan kata audit didefinisikan sebagai pemeriksaan objektif atas informasi keuangan organisasi oleh auditor untuk menentukan apakah laporan keuangan secara wajar mewakili kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Maka pengertian kualitas audit adalah hasil yang telah di capai dari pemeriksaan objektif atas informasi keuangan oleh auditor untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dan opini audit. Kualitas audit ini bertujuan untuk meningkatkan hasil kinerja dalam pelaporan keuangan klien yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan. Kantor Akuntan bertanggung jawab atas kualitas audit. Bisnis akuntan publik dengan klasifikasi big four diakui memberikan jasa audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan kantor akuntan publik dengan klasifikasi lainnya. Biasanya, empat kantor akuntan terbesar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan audit dengan lebih cepat dan efisien. Pasal 1 butir b Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 43/KMK/017/1997 tentang Jasa Kantor Akuntan Publik mendefinisikan Kantor Akuntan Publik sebagai “Suatu badan yang diberi wewenang oleh Menteri Keuangan untuk menyelenggarakan wadah bagi Akuntan Publik dalam melaksanakan tanggung jawabnya.” Dengan kata lain, Kantor Akuntan Publik merupakan lembaga yang memberikan kesempatan bagi Akuntan Publik untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Jumlah orang yang dipekerjakan di sebuah perusahaan akuntan publik dapat berkisar dari satu orang hingga ratusan orang, termasuk mitra. Ada 4 ukuran kategori akuntan publik, yaitu (Saputra and Kustina, 2018):

1. Kantor Akuntan Publik Internasional

Amerika Serikat adalah rumah bagi empat kantor akuntan publik yang sangat besar sehingga dianggap internasional. Bisnis ini disebut sebagai "The Big Four Auditors" karena masing-masing memiliki kantor di setiap kota besar di Amerika Serikat serta kota-kota penting lainnya di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Karena berbagai merger, grup yang dulu dikenal sebagai " Big Eight" saat ini hanya terdiri dari " Big Five".

Tabel 1. Skala Besar Akuntan Publik

The Big Four	Mitra di Indonesia
Price Waterhouse Coopers	Haryanto Sahari & Rekan
Ernest & Young	Purwantono, Sarwoko & Sandjada
Deloitte Touche Tohmatsu	Osman Bing Satrio dan Rekan
KPMG	Sidharta, Sidharta & Widjaja

Setelah kejatuhan Arthur Andersen pada tahun 2002 sebagai akibat dari perannya dalam Skandal Enron, Lima Besar kantor akuntan dikurangi menjadi Empat Besar. Empat Besar diwakili secara sah di Indonesia oleh kantor akuntan publik masing-masing dengan cara sebagai berikut, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia saat ini.

2. Kantor Akuntan Publik Nasional

Ada beberapa KAP lagi di Amerika Serikat yang dianggap memiliki cakupan nasional karena mereka memiliki lokasi di kota-kota utama di seluruh negeri. Bisnis akuntansi ini menawarkan jenis layanan yang sama seperti "The Big Four" dan beradu dengan perusahaan-perusahaan itu secara langsung untuk mendapatkan pelanggan baru. Selain itu, ia memiliki potensi mendunia karena hubungannya dengan KAP lain dari seluruh dunia.

3. Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional

Sebagian besar KAP Indonesia dapat diklasifikasikan sebagai lokal atau regional, dan sebagian besar dapat ditemukan di pulau Jawa.

4. Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aren dan Loebbecke yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Amir Abadi Yusuf, mayoritas KAP di Indonesia memiliki pegawai profesional kurang dari 25 orang. Hal ini diperkuat dengan temuan peneliti (Manhajul, 2020) yang menunjukkan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit.

Audit delay

Audit delay adalah waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan penugasan audit atas rekening keuangan, dan dihitung dari tanggal penutupan perusahaan pada tanggal 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan auditor. Menurut (Indahningrum *et al.*, 2020), audit delay adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur dengan jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen sebelum dipublikasikan, yang menyebabkan penundaan audit. Sesuai dengan Kep-36.PM/2003 X.K.2 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang menyatakan:

“Setiap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, diajukan kepada Bapepam, dan diumumkan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.” Bursa Efek Indonesia juga akan memberikan sanksi kepada perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya, seperti yang diatur dalam Peraturan Nomor I-V tentang Ketentuan Khusus Pencatatan Saham Di Papan Akselerasi No. IX/3:

1. “Batas waktu penyampaian laporan keuangan diperpanjang hingga akhir bulan berikutnya akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
2. Teguran tertulis II dan denda sebesar Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) apabila sejak awal bulan kedua (kedua) sampai dengan akhir bulan kedua (kedua) sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan.
3. Teguran tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp. 30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah) apabila sejak awal bulan ketiga (tiga) sampai dengan akhir bulan ketiga (tiga) sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan suatu perseroan tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan tetapi tidak memenuhi kewajiban membayar denda sebagaimana dimaksud dalam IX.3.2. dari peraturan ini.
4. Pemberhentian sementara, apabila terhitung mulai hari pertama bulan keempat (empat) setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat masih belum memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan, atau telah menyampaikan laporan

keuangan tetapi belum memenuhi kewajiban membayar denda sebagaimana dimaksud dalam IX.3.2 dan IX.3.3”.

Menurut (Indahningrum *et al.*, 2020), audit delay dinilai dengan jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan, dimulai pada tanggal penutupan buku perusahaan 31 Desember dan berakhir pada tanggal hari laporan audit diterbitkan. Audit Delay adalah jangka waktu antara akhir tahun buku sampai dengan selesainya laporan audit independen yang dihitung dari akhir tahun buku sampai dengan akhir audit (Indahningrum *et al.*, 2020). Audit delay adalah jangka waktu antara tanggal neraca perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit, seperti yang terlihat dari beberapa definisi yang telah diberikan di atas.

3. METODE

Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yakni hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat. Statistik deskriptif berkaitan dengan penyajian data dengan cara yang memudahkan konsumen data untuk menafsirkan. Untuk memberikan rangkuman atau gambaran data penelitian berupa variabel, jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dilakukan analisis statistik deskriptif dan juga analisis frekuensi untuk variabel dummy. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari bisnis subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021. Sampel penelitian ini terdiri dari dua puluh perusahaan, dan data dikumpulkan selama empat tahun. Berdasarkan kriteria berikut, ukuran sampel keseluruhan untuk penelitian ini adalah 80 observasi. Yaitu:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.	26
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan auditor independen dengan lengkap pada tahun 2018-2021.	(5)
3.	Perusahaan yang disuspensi	(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		20
Periode amatan 4 tahun (20 x 4)		80

Defenisi Operasional

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rotasi Auditor (X)	Rotasi Auditor adalah kegiatan yang dilakukan oleh organisasi untuk mengganti auditor atau KAP, baik secara sukarela maupun sesuai	Variabel dummy diberikan 1 = apabila perusahaan melakukan rotasi dan 0 = apabila perusahaan tidak melakukan rotasi	Nominal

	dengan peraturan yang berlaku.		
Kualitas Auditor (X)	Kualitas auditor merupakan suatu kegiatan dalam menjalankan proses audit yang dilakukan seorang auditor yang berkompeten dan independensi sehingga apabila mendapatkan kesalahan, dapat melaporkannya secara independen.	Variabel dummy diberikan nilai 1 = KAP yang berafiliasi Big 4 dan 0 = KAP yang non afiliasi Big 4	Nominal
Audit Delay (Y)	Audit Delay merupakan rentang waktu (jarak hari) dari tanggal neraca perusahaan ke tanggal terbitnya laporan audit.	Audit Delay = Rentang waktu dari tanggal neraca perusahaan sampai terbitnya laporan keuangan auditan.	Rasio

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel audit delay dapat dilihat pada Tabel 4. Dari 80 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, terdapat minimum 59 hari terjadinya audit delay dan paling lama sebanyak 401 hari. Mengikuti cara mengukur yang dilakukan oleh Indahningrum (2020), maka jumlah hari yang terlihat disini adalah dihitung sejak 1 Januari tahun berikutnya setelah tutup buku perusahaan yang mewajibkan perusahaan melaporkan laporan keuangannya hingga hari dimana laporan keuangan auditan dikeluarkan oleh auditor.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	80	59	401	98.60	41.496
Valid N (listwise) 80					

Tabel 5 auditor menunjukkan bahwa ada 60 laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor yang sama (tidak melakukan rotasi auditor) dan 20 laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor yang berbeda (melakukan rotasi auditor).

Tabel 5. Tabel Frekuensi Rotasi Auditor

		Rotasi Auditor			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	0	60	75.0	75.0	75.0
	1	20	25.0	25.0	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Tabel frekuensi kualitas auditor menunjukkan bahwa ada 42 laporan keuangan yang diaudit oleh KAP non big four dan 38 yang laporan keuangan yang diaudit oleh KAP big four.

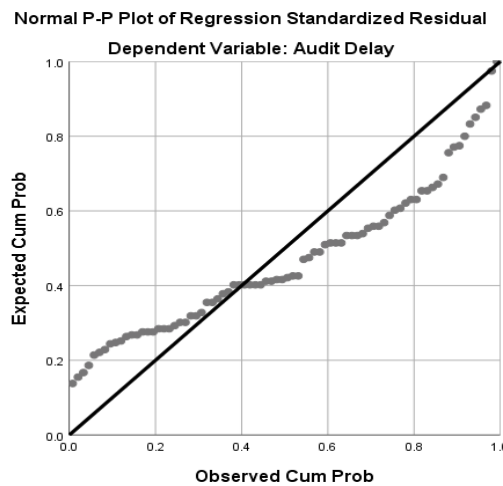
Tabel 6. Tabel Frekuensi Kualitas Auditor

		Kualitas Auditor			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	0	42	52.5	52.5	52.5
	1	38	47.5	47.5	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memberikan bukti apakah model regresi, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ini dilakukan dengan membandingkan data dengan distribusi normal atau hampir normal. Menggunakan IBM SPSS STATISTICS 25 dan pendekatan model grafis, pemeriksaan ini dilakukan. Metode ini, yang dapat diidentifikasi dengan menganalisis distribusi titik-titik model sepanjang sumbu diagonal, digunakan untuk melakukan pengujian. Jika dapat untuk menyebar ke seluruh diagonal, maka dapat ditentukan bahwa model tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1. Grafik P-Plots



Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji kembali apakah model regresi yang dihasilkan memiliki korelasi yang sempurna atau tinggi antara variabel independen dengan variabel dependen. Keterangan angka Variance Inflation Factors (VIF) dapat digunakan untuk mengidentifikasi uji multikolinearitas. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak ada. Berikut ringkasan uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel:

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Rotasi Auditor	.979	1.021

Kualitas Auditor	.979	1.021
------------------	------	-------

a. Dependent Variable: Audit Delay

Uji Heteroskedastisitas Glejser

Uji Heteroskedastisitas Glejser bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan variance antara residual satu dengan pengamatan lainnya. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut rangkuman uji heteroskedastisitas glejser yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8.Uji Heteroskedastisitas Glejser

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.690	5.290		3.911	.000
	Rotasi Auditor	-17.386	8.515	-.227	-2.042	.045
	Kualitas Auditor	11.226	7.383	.169	1.521	.132

a. Dependent Variable: ABRESID

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah metode guna menentukan sebesar apakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi yang tampilan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9.Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.276 ^a	.076	.052	40.395	1.530

a. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor, Rotasi Auditor

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R Square adalah 0,052 yang menunjukkan bahwa Rotasi Auditor dan Kualitas Auditor dalam model regresi memiliki pengaruh sebesar 52% terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 48%.

Uji T-Parsial

Uji-t dilakukan dengan menetapkan volume probabilitas 5% (0,05) dan menilai t (tabel) dan t hitung. Nilai signifikansi 0,05 atau < 0,05 Ha misalnya berpengaruh, tetapi nilai signifikansi > 0,05 Ha tidak berpengaruh. Uji t parsial yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Uji T-Parsial

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	99.017	6.549		15.121	.000
	Rotasi Auditor	-24.466	10.541	-.257	-2.321	.023
	Kualitas Auditor	11.998	9.140	.145	1.313	.193

a. Dependent Variable: Audit Delay

Nilai t rotasi auditor pada tabel memperoleh hasil t(hitung) sebesar -2,321 dan t(tabel) sebesar 1,664 serta nilai signifikansi rotasi auditor $0,023 = < 0,05$. Akibatnya rotasi auditor memiliki pengaruh positif pada audit delay. Nilai t kualitas auditor memperoleh hasil t(hitung) sebesar 1,313 dan t(tabel) sebesar 1,664 serta nilai signifikansi kualitas auditor $0,193 = > 0,05$. Akibatnya audit delay tidak dipengaruhi oleh kualitas auditor.

Uji F-Simultan

Uji F digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang kita buat benar atau salah ketika beberapa faktor independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Uji ini membandingkan f(tabel) dengan f menggunakan volume probabilitas 0,05 atau 5%. (menghitung). Gunakan rumus (df 1) dan (df 2) untuk menentukan berapa banyak variabel dependen dan independen ketika mencari jumlah variabel. Hasil uji f secara simultan ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Uji F-Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10383.267	2	5191.633	3.182	.047 ^b
	Residual	125647.933	77	1631.791		
	Total	136031.200	79			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor, Rotasi Auditor

Berdasarkan hasil uji f tersebut di atas, diperoleh nilai f hitung sebesar 3,182 dan nilai f tabel sebesar 3,120. Dengan tingkat signifikansi 0,047 yang bersesuaian dengan $< 0,05$, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap waktu audit untuk variabel rotasi auditor dan kualitas auditor, baik secara individual maupun kombinasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Audit Delay

Variabel Rotasi Auditor memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,023 yang berarti $< 0,05$ serta perolehan unstandardized beta coefficient sebesar 0,052 atau 52%. Maka dapat diartikan

bahwa setiap perubahan satuan variabel X1 Rotasi Auditor dapat mengakibatkan perubahan pada variabel Y Audit Delay sebesar 48%. Sehingga rotasi auditor yang disebabkan oleh regulasi yang ada ataupun secara sukarela secara langsung mempengaruhi independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Akibatnya, rotasi auditor memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap audit delay untuk bisnis subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2021. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan (Praptika and Rasmini, 2016), yang menentukan bahwa rotasi auditor memiliki dampak yang menguntungkan pada audit delay.

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Audit Delay

Variabel Kualitas Auditor memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,193 yang berarti $> 0,05$. Sehingga kualitas auditor yang baik dapat menunjukkan pengaruh khusus pada pengungkapan audit sehingga mencegah terjadinya potensi audit delay. Berdasarkan hal ini, kualitas auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay pada sampel yang diteliti yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Rangkuman penelitian ini mengkonfirmasi temuan sebuah penelitian (Fitriyani and Putri, 2022) bahwa kualitas auditor berdampak negatif terhadap waktu audit.

Pengaruh Rotasi Auditor dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay

Uji f secara simultan menghasilkan nilai f hitung sebesar 3,18 dan f tabel sebesar 3,120 yang menunjukkan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel. Selain itu mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,047 atau $< 0,05$ yang membuktikan bahwa rotasi auditor dan kualitas auditor memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap bisnis subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021. Hasil rangkuman penelitian ini sejalan dengan penelitian (Damayanti, 2022) yang menyimpulkan bahwa rotasi auditor dan kualitas auditor berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian atas pengaruh Rotasi Auditor dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rotasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021
2. Kualitas Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021
3. Rotasi Auditor dan Kualitas Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis merekomendasikan agar peneliti selanjutnya tidak hanya mengevaluasi perusahaan di subsektor makanan dan minuman, tetapi juga menambahkan observasi lebih dari empat tahun dan karakteristik seperti profitabilitas perusahaan, opini audit, dan solvabilitas.

REFERENSI

- Alihar, F. (2018) 'Pengaruh Rotasi Auditor, Tenure Auditor Partner Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2016)', *עלון הנושא*, 66, Pp. 37-39. Available At: https://www.fairportlibrary.org/images/files/renovationproject/concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf.
- Damayanti, E. (2022) 'Pengaruh Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), P. 771. Available At: <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>.
- Fadhilah, R. And Halmawati, H. (2021) 'Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor,

- Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), Pp. 279–301. Available At: <https://doi.org/10.24036/Jea.V3i2.339>.
- Fitriyani, A. And Putri, E. (2022) 'Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay', *Jurnal Akuntansi Stie Muhammadiyah Palopo*, 8(2), P. 53. Available At: <https://doi.org/10.35906/Jurakun.V8i2.1054>.
- Indahningrum, R. Putri *Et Al.* (2020) 'Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019', *Applied Microbiology And Biotechnology*, 2507(1), Pp. 1–9. Available At: <https://doi.org/10.1016/J.Solener.2019.02.027%0ahttps://Www.Golder.Com/Insights/Block-Caving-A-Viable-Alternative/%0a???>
- Kosanke, R.M. (2019) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Dan Likuiditas Terhadap Lamanya Audit Delay.', (2009), Pp. 1–12.
- Lestari, K.A.N.M. And Saitri, P.W. (2017) 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay', *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), Pp. 1–11.
- Marantika Sitompul, S., Panjaitan, M. And Anggeresia Ginting, W. (2021) 'Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi Kap, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), Pp. 559–570. Available At: <https://doi.org/10.22437/Jpe.V16i3.12748>.
- Patricia, C.O.S. (2021) 'Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, Ukuran Kap, Opini Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bei Tahun 2018-2020)', 3(2), P. 6.
- Praptika, P. And Rasmini, N. (2016) 'Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods', *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), Pp. 2052–2081.
- Saputra, E. And Kustina, K.T. (2018) 'Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), Pp. 1–10. Available At: <http://dx.doi.org/10.22225/Kr.10.1.712.51-62>.
- Sumatera, J. *Et Al.* (1993) 'Universitas Bung Hatta Universitas Bung Hatta', 4(5), Pp. 6–7.
- Who (2022) 'Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020', 8777, (8.5.2017), Pp. 2003–2005. Available At: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Yanthi, K.D.P., Merawati, L.K. And Munidewi, I.A.B. (2020) 'Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay', *Jurnal Kharisma*, 2(1), Pp. 148–158.